

PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, HUTANG, *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS*

Ratih Aminati

[ratihamy22@gmail.com](mailto:ratihamy22@gmail.com)

Nurul Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

**ABSTRACT**

*This research analyzes some factors which influence financial performance. The objective of this research is to find out dividend policy, debt policy, majority stocks ownership, independent commissioner and the audit committee which have an influence to the company performance. The samples are 19 consumer goods companies which is a company producing consumer goods and daily necessities which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013 periods. The sampling method has been done by using purposive sampling. The data come from the annual financial statement of the companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data analysis method has been done by using multiple linear regressions. The result of the research indicates that dividend policy, debt policy and the audit committee has significant influence to the company performance whereas majority stocks ownership and independent commissioner does not have any significant influence to the company performance. Based on the result of the research, it can be concluded that some factors which influence in determining company performance i.e.: dividend policy, debt policy and audit committees are expected to be considered as well.*

**Keywords:** *Dividend policy, debt policy, corporate governance and corporate performance.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah kebijakan deviden, kebijakan hutang, kepemilikan saham mayoritas, komisaris independen, komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan *consumer goods* yang merupakan perusahaan yang memproduksi barang konsumsi dan kebutuhan sehari-hari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2013. Metode sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden, hutang, komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan variabel kepemilikan saham mayoritas dan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan kinerja perusahaan diharapkan ikut mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, yaitu kebijakan deviden, kebijakan hutang dan komite audit.

Kata kunci : Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Corporate Governance, Kinerja Perusahaan

## PENDAHULUAN

Didalam dunia modern saat ini, seorang manajer memegang kunci kesuksesan suatu perusahaan. Manajer dituntut untuk dapat memainkan peranan yang penting dalam kegiatan operasi, pemasaran dan pembentukan strategi perusahaan secara keseluruhan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat dilihat dari nilai perusahaannya, semakin tinggi nilai perusahaan semakin pula kemakmuran pemegang sahamnya sehingga dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi keinginan para pemilik modal.

Kemakmuran pemilik perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang handal, baik kinerja non-keuangan maupun kinerja keuangan. Kinerja perusahaan yang baik sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan keuangan (*financial management*). Penilaian kinerja adalah penentuan periode efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standard dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur berdasarkan data keuangan yang dilaporkan atau dipublikasikan pada laporan keuangan.

Karena pentingnya laporan keuangan sebagai informasi untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, maka laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat (Murwaningsari, 2009). Perbaikan struktur permodalan dunia usaha merupakan keharusan untuk meningkatkan efisiensi dan memperkokoh daya saing perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin tajam terutama dalam era globalisasi. Upaya-upaya perbaikan dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan aspek-aspek *good corporate governance*, yang studi dan risetnya makin banyak dilakukan oleh berbagai institusi nasional maupun internasional.

Secara umum, mekanisme *corporate governance* terdiri dari 2 jenis yaitu mekanisme internal dan eksternal (Nuryaman, 2009). Mekanisme internal merupakan cara pengendalian perusahaan dengan menggunakan berbagai organ atau elemen dalam organisasi yang meliputi RUPS, dewan direksi, dan dewan komisaris serta karyawan-karyawan perusahaan. Dewan komisaris diharapkan dapat bertindak independen dan kritis, baik antara satu sama lain, maupun terhadap direksi. Untuk pengukuran kinerja perusahaan diperlukan adanya komite audit yang merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan dewan komisaris dengan internal auditor.

Kinerja manajemen dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Posisi perusahaan dilaporkan pada laporan keuangan dalam satu titik waktu tertentu maupun pelaksanaan operasinya pada satu periode di masa lalu (Brigham dan Houston, 2011: 94). Kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh tindakan-tindakan manajerial yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan sedangkan kebijakan deviden merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (Wiagustini, 2010 : 165).

Ada beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dengan obyek penelitian yang berbeda, seperti jenis perusahaan, wilayah penelitian, periode penelitian. Misalnya pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di BEI dimana terdapat 38 perusahaan yang akan diteliti selama periode penelitian. Dimana dari total seluruh perusahaan tersebut akan ditentukan kriteria perusahaan yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013, memiliki laporan keuangan selama periode penelitian, memiliki deviden selama periode penelitian, dan memiliki jumlah komite audit minimal 2 orang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah kebijakan deviden, kebijakan hutang, kepemilikan saham mayoritas, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* pada periode 2011-2013.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang, kepemilikan saham mayoritas, komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* pada periode 2011-2013.

## TINJAUAN TEORETIS

Menurut Agus dan Martono (2014:270) kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan deviden yang diputuskan oleh dewan direktur dalam rapat umum pemegang saham berbeda dalam setiap perusahaan, tergantung pada jenis kebijakan deviden yang diambil oleh perusahaan. Secara umum, terdapat empat macam jenis kebijakan deviden (Warsono, 2009:274) antara lain, (1) kebijakan deviden mantap persaham yaitu pembayaran deviden yang dilakukan oleh perusahaan mempunyai jumlah yang sama dari waktu ke waktu. Kenaikan jumlah deviden akan dilakukan bila perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang signifikan dan teratur setiap tahunnya, (2) kebijakan rasio pembayaran deviden konstan yaitu persentase jumlah deviden yang dibayarkan setiap tahunnya telah ditetapkan sesuai dengan jumlah laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa perusahaan, (3) kebijakan deviden regular rendah dan ekstra tutup tahun yaitu perusahaan membagikan deviden dalam jumlah kecil dalam rentang waktu empat atau enam bulan sekali, kemudian di akhir tahun perusahaan menambah jumlah deviden yang dibayarkan apabila perusahaan memperoleh laba yang cukup besar, (4) kebijakan deviden residual yaitu jumlah laba yang ditahan oleh perusahaan bergantung pada peluang investasi yang tersedia dalam tahun tersebut. Menurut Kieso et al. (2013), deviden yang diterima oleh para pemegang saham dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu deviden tunai, deviden saham, dan deviden kekayaan.

Hutang menurut Hanafi dan Halim (2010:29) "Hutang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa ke

pihak lain dimasa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu. Kebijakan hutang diukur menggunakan rasio hutang terhadap aktiva yang mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang untuk membayar hutang (Jumingan,2011).Oleh karena itu semakin rendah DEBT maka semakin tinggi kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya.

Konsep *good corporate governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih dan bertanggung jawab. Penerapan *good corporate governance* baik di suatu negara ataupun diperusahaan memerlukan suatu identifikasi prinsip-prinsip dari konsep *good corporate governance* itu sendiri, konsep *good corporate governance* merupakan konsep yang bersifat general dan universal, namun pelaksanaan harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah keadilan (*fairness*), transparansi (*transparrency*), akuntabilitas (*accountability*) dan tanggungjawab (*responsibility*) (Leo dan Kaho, 2011:7). *Corporate Governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola perusahaan dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan (Nuryaman, 2009).

Pemegang saham mayoritas merupakan pemegang saham dengan proporsi kepemilikan saham terbesar di perusahaan. Pemegang saham mayoritas juga disebut dengan pemegang saham pengendali, karena dengan besarnya jumlah saham yang dimiliki, pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan kebijakan yang dibuat manajemen perusahaan. Besarnya kepemilikan saham mayoritas berbeda di setiap negara. Misalnya, Amerika Serikat dengan kepemilikan saham sebesar 5% maka pemegang saham dapat ikut mengendalikan perusahaan. Berbeda dengan di Indonesia, menurut keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No.Kep-305/BEJ/07-2004 seorang pemegang saham dapat disebut sebagai pemegang saham mayoritas jika memiliki 25% atau lebih saham diperusahaan.

Komisaris independen terfokus kepada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dan perusahaan, khususnya pemegang saham dari praktik kecurangan. Menurut Rifai (2009) kesungguhan dan kesanggupan komisaris independen untuk dapat benar benar independen dan mampu menolak pengaruh, intervensi atau tekanan dari manajemen atau pemegang saham mayoritas yang memiliki kepentingan atas transaksi atau keputusan tertentu. Komisaris independen tidak memiliki saham namun ditunjuk untuk menjadi komisaris independen karena faktor kapasitas kepemilikan ilmu dan pengalaman dalam bidang tersebut telah diakui dan mampu memberikan masukan kepada pihak dewan komisaris dalam setiap pengambilan keputusan-keputusan yang diusulkan oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2014:10).

Menurut BAPEPAM-LK (Nomor: SE/03PM/2000) yang dimaksud komite audit adalah Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu mereka dalam mengawasi direksi dan dewan manajemen serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit mematuhi semua peraturan OJK. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen, independensi komite audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi

integritasnya. Hal ini perlu disadari karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan Internal Auditor. Anggota komite audit sekurang-kurangnya 2(dua) orang anggota yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak mempunyai hubungan keluarga dengan komisaris, direksi atau pemegang saham utama perusahaan dan bukan orang dalam Kantor Akuntan Publik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014). Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai "*performing measurement*" (pengukuran kinerja) adalah kualifikasi dan efisiensi perusahaan serta keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Kinerja Perusahaan**

Pembagian deviden merupakan sinyal dari perusahaan atas laba di masa depan. Menurut Modigliani dan Miller dalam teori *signaling hypothesis* terdapat bukti empiris bahwa kenaikan deviden seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya penurunan deviden pada umumnya menyebabkan harga saham turun. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden daripada *capital gain* (Nany dan Wijaya, 2009). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub> : Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

#### **Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Kinerja Perusahaan**

Hutang digunakan sebagai sumber eksternal dalam pendanaan perusahaan. Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajiban yang harus dibayarkan. Menurut Horne dan Machowicz (2009) jika semakin tinggi rasio *debt to total asset*, maka semakin besar resiko keuangannya. Resiko gagal bayar karena terlalu banyak pendanaan yang dilakukan dengan hutang. Hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas karena banyak kas yang digunakan untuk membayar hutang. Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub> : Kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas terhadap Kinerja Perusahaan**

Dalam konteks teori agensi, para manajer merupakan agen yang mengelola kegiatan bisnis organisasi atas nama pemilik perusahaan. Para

pemilik menginginkan para agen (manajemen perusahaan) selalu mengikuti dan mencapai sasaran dengan strategi yang tepat yang semua ini akan konsisten dengan kepentingan para pemilik. Sasaran yang akan dicapai ini sering dibelokkan oleh para agen sehingga sasaran ini hanya merupakan kepentingan para agen sendiri. Akibatnya adalah kinerja perusahaan bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer (Ardianingsih dan Komala, 2010). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>3</sub> : Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja

#### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan**

Perusahaan yang melakukan kecurangan mempunyai jumlah komisaris independen yang rendah. Komisaris menjaga agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mendorong di terapkannya praktek tata kelola yang baik. Hal ini berkaitan dengan akuntabilitas dan keadilan karena dalam *good corporate governance* memperhitungkan semua pemegang kepentingan. Akuntabilitas dan keadilan merupakan prasyarat dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan (Nugrahani dan Nugroho, 2010).

H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan harus berdasarkan persetujuan dari manajer yang kemudian di evaluasi oleh auditor, jika dalam suatu perusahaan terdapat orang-orang yang kompeten dalam meningkatkan laporan keuangan maka kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut juga akan semakin baik sehingga data keuangan yang dipublikasikan tidak menyesatkan para pengambil keputusan (Juaenatis, 2010). Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>5</sub> : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti dan model penelitian yang telah disusun, pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dimana hipotesis diuji dengan menggunakan data yang terukur. Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan prosedur statistik.

. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Populasi perusahaan sebanyak 38 perusahaan. BEI dipilih sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan Bursa Efek Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang *go public* dibidang *consumer goods*.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Independen

### 1. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden, merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk membagi laba sebagai deviden kepada pemegang saham atau menahannya sebagai laba ditahan untuk investasi selanjutnya. Kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *dividen per share* (DPS).

### 2. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang, merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi dan investasinya. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio hutang (*debt ratio*).

### 3. Corporate Governance

*Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholder, karyawan, kreditor dan masyarakat sekitar. Corporate Governance terdiri dari :

- a. Kepemilikan saham mayoritas, merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham 25% atau lebih dari saham perusahaan.
- b. Komisaris independent, merupakan proporsi jumlah komisaris independen dari keseluruhan dewan komisaris yang dimiliki perusahaan.
- c. Komite Audit, dapat dilihat dari jumlah komite audit dalam perusahaan.

## Variabel Dependen

### Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan, besar kecilnya kinerja perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio Tobins'Q.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis regresi linier berganda dan juga dibagi menjadi beberapa tahapan analisis. Tahap-tahap analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai variabel yang digunakan dalam model analisis yaitu :
  - a. Menghitung kinerja perusahaan Kinerja perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio Tobins'Q.

$$\text{Rumus : } Q = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE : *Market value of equity* perusahaan pada akhir tahun yang diperoleh dari harga penutupan saham di akhir tahun X jumlah saham yang beredar.

DEBT : *total debt* perusahaan pada akhir tahun

TA : *total asset* perusahaan pada akhir tahun

- b. Menghitung kebijakan deviden yang dilakukan perusahaan melalui *deviden per share* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Deviden per share} = \frac{\text{Deviden kas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

- c. Menghitung kebijakan hutang perusahaan yang dilakukan melalui *debt ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

- d. Menghitung kepemilikan saham mayoritas yang diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Mshare} = \sum(\text{Ownship} > 25\%)$$

Keterangan :

Mshare = kepemilikan saham mayoritas perusahaan pada akhir tahun

Ownship = proporsi kepemilikan saham perusahaan pada akhir tahun

Dimana :

$$\text{Ownship} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pemegang saham}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- e. Menghitung jumlah komisaris independen dengan menggunakan rumus :

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{total anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

- f. Memberi nilai atas keberadaan komite audit pada setiap perusahaan berdasarkan pada jumlah anggota komite audit.

2. Melakukan analisis untuk mengetahui koefisien regresi masing-masing variabel independen dengan menggunakan rumus :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{PERF} = \beta_0 + \beta_1 \text{DEVID} + \beta_2 \text{DEBT} + \beta_3 \text{MAYO} + \beta_4 \text{KIND} + \beta_5 \text{KODIT} + e$$

PERF = kinerja perusahaan

$b_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi

DEVID = kebijakan deviden perusahaan

DEBT = kebijakan hutang perusahaan

MAYO = kepemilikan saham mayoritas

KIND = komisaris independen perusahaan

KODIT = komite audit perusahaan

3. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model (*goodness of fit*). Hipotesis yang diujikan adalah jika signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, jika signifikansi > 0,05

maka tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

4. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.
  - b. Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10.
  - c. Uji Heterokedastisitas, bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED.
  - d. Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel - variabel penelitian. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk korelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (Konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel bebas.
5. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. diterima atau ditolaknya hipotesis dalam pengambilan keputusan uji t, dengan cara :
  - a. Jika  $\text{sig} > 0,05$ , Maka  $H_0$  diterima artinya kebijakan deviden, kebijakan hutang, kepemilikan saham mayoritas, komisaris independen, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Jika  $\text{sig} < 0,05$ , Maka  $H_1$  diterima artinya kebijakan deviden, kebijakan hutang, kepemilikan saham mayoritas, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Model Regresi Linier Berganda

**Tabel 1**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.259	.088		2.946	.005
	Kebijakan Deviden	-.229	.069	-.310	-3.348	.002
	Kebijakan Hutang	-.004	.002	-.187	-2.301	.026
	Kepemilikan Saham Mayoritas	.033	.067	.037	.489	.627
	Komisaris Independen	-.003	.017	-.014	-.191	.850
	Komite Audit	.674	.090	.660	7.512	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari tabel 1 dapat digunakan untuk menyusun model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Kinerja perusahaan = 0,259 - 0,229kebijakan deviden - 0,004kebijakan hutang + 0,033kepemilikan saham mayoritas - 0,003komisaris independen + 0,674komite audit + e

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja perusahaan sebesar 0,259 dengan asumsi jika nilai pengaruh Kebijakan deviden, Kebijakan hutang, Kepemilikan saham mayoritas, Komisaris independen dan Komite Audit adalah konstan. Koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan perubahan yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan deviden, kebijakan hutang, komisaris independen memiliki koefisien regresi negatif, artinya jika kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan komisaris independen naik dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kinerja perusahaan mengalami penurunan. Kepemilikan saham mayoritas dan komite audit memiliki koefisien regresi positif, artinya jika kepemilikan saham mayoritas

dan komite audit naik dengan asumsi variabel independen lainnya konstan maka kinerja perusahaan mengalami kenaikan.

### Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, atau menguji apakah model regresi yang kita buat layak atau tidak.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji F**

Keterangan	Nilai	Sign
$F_{hitung}$	28,051	0,000
R	= 0,856	
$R^2$	= 0,733	
A	= 0,05	

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari pengujian melalui program SPSS diketahui bahwa hipotesis pertama yang telah diajukan peneliti terbukti kebenarannya. Hasil uji F ini dapat dilihat pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 28,051 dengan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 atau 5%.

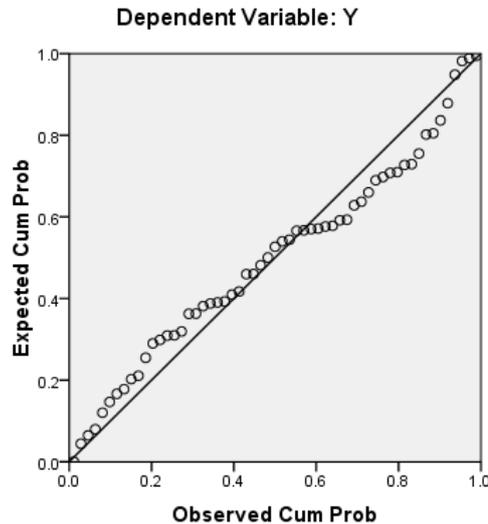
Nilai koefisien determinasi berganda ( $R_{square}$ ) sebesar 0,733, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh Kebijakan deviden, Kebijakan hutang, Kepemilikan saham mayoritas, Komisaris independen dan Komite Audit sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dijelaskan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 1**  
**Normal P-Plot Regression Standardized Residual**  
**Sumber : Data sekunder diolah, 2014**

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa residual persebaran data telah mengikuti pola distribusi normal yaitu mendekati garis normal (garis diagonal). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan dengan alat bantu komputer yang menggunakan bantuan program SPSS. 16.0. *for windows* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 Pengujian dengan *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan probabilitas (signifikansi) pengujian yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,575 menunjukkan data sudah terdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>	
	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kebijakan deviden	0,610	1,639	Non Multikolinieritas
Kebijakan hutang	0,791	1,264	Non Multikolinieritas
Kepemilikan saham mayoritas	0,919	1,088	Non Multikolinieritas
Komisaris independen	0,965	1,036	Non Multikolinieritas
Komite Audit	0,678	1,476	Non Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 diketahui bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, dimana seluruh nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.707	.05942	2.125

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X4, X3, X1

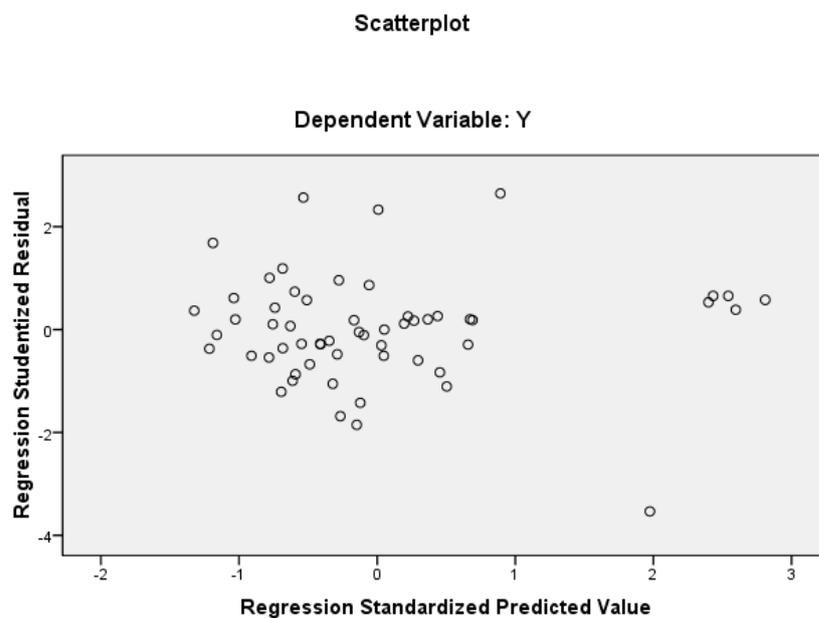
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi, yang mana ditunjukkan dengan  $du < d < 4 - du$  ( $1,735 < 2,125 < 2,265$ ).

### Uji Heterokedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini :



**Gambar 2**  
**Scatterplot**

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar satu varians dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian hipotesis dengan Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.259	.088		2.946	.005
	Kebijakan deviden	-.229	.069	-.310	-3.348	.002
	Kebijakan hutang	-.004	.002	-.187	-2.301	.026
	Kepemilikan saham mayoritas	.033	.067	.037	.489	.627
	Komisaris Independen	-.003	.017	-.014	-.191	.850
	Komite Audit	.674	.090	.660	7.512	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Sekunder, diolah 2016

Dari tabel 6 (hasil uji t) di atas dapat diketahui bahwa Kebijakan deviden, kebijakan hutang, dan komite audit mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI yaitu terbukti dengan nilai signifikansi yang nilainya < 0,05 atau 5%. Untuk kepemilikan saham mayoritas dan komisaris independen tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* terbukti dengan nilai signifikansi yang nilainya > 0,05 atau 5%.

Kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Kebijakan deviden akan berdampak kepada perubahan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nany dan Wijaya (2009) yang menyatakan rasio aktifitas terhadap hubungan antara kebijakan deviden dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa nilai koefisien parameter variabel *moderating* positif dan tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena kemungkinan terdapat variabel *moderating* lain yang

mempengaruhi hubungan antara perubahan kebijakan deviden dengan perubahan rasio aktifitas.

Kebijakan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Kebijakan hutang perusahaan akan berdampak terhadap perubahan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Supriyono dan Wismar'ain (2013) yang menunjukkan bahwa kebijakan hutang terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham mayoritas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Kepemilikan saham mayoritas perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Ardianingsih dan Komala (2010) apabila pemegang saham tidak puas atas kinerja manajerial, maka mereka akan menjual sahamnya ke pasar. Perubahan perilaku pemegang saham dari aktif menjadi pasif dapat meningkatkan akuntabilitas manajerial sehingga manajer akan bertindak lebih hati-hati dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

Komisaris independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Komisaris independen perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan kecurangan mempunyai jumlah komisaris independen yang rendah. Komisaris menjaga agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mendorong di terapkannya praktek tata kelola yang baik. Hal ini berkaitan dengan akuntabilitas dan keadilan karena dalam *good corporate governance* memperhitungkan semua pemegang kepentingan. Akuntabilitas dan keadilan merupakan prasyarat dalam mencapai kinerja yang berkesinambungan. (Nugrahani dan Nugroho, 2010).

Komite Audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Setiap perubahan yang terjadi pada Komite Audit perusahaan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Manik (2011) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan menerbitkan laporan keuangan harus berdasarkan persetujuan dari manajer yang kemudian di evaluasi oleh auditor, jika dalam suatu perusahaan terdapat orang-orang yang kompeten dalam meningkatkan laporan keuangan maka kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut juga akan semakin baik sehingga data keuangan yang dipublikasikan tidak menyesatkan para pengambil keputusan (Juaenatis, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa variabel Kebijakan deviden, Kebijakan hutang, Kepemilikan saham mayoritas, Komisaris independen dan Komite Audit secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel Kebijakan deviden, Kebijakan hutang dan Komite Audit secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk variabel Kepemilikan saham mayoritas dan Komisaris independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI.

### Saran

1. Untuk penelitian yang akan datang, diharapkan untuk menambah jumlah variabel yang akan diteliti terutama variabel bebasnya. Sehingga lebih dapat diketahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dan juga diharapkan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti.
2. Bagi investor maupun calon investor adalah agar lebih memperhatikan indikator-indikator lain sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan pendanaan di sektor *consumer goods* untuk mendapatkan deviden yang maksimal. Selain itu investor ataupun calon investor harus lebih berhati-hati saat melakukan investasi sebab apabila kinerja perusahaan tersebut tidak efektif maka investor tidak mendapatkan keuntungan yang maksimal.
3. Bagi perusahaan sebaiknya bijak dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan agar dapat efektif dan efisien.
4. Untuk penelitian selanjutnya pada perusahaan *consumer goods* tidak perlu menggunakan variabel kepemilikan saham mayoritas dan komisaris independen karena variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan *consumer goods*, sehingga dapat menggunakan variabel bebas lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, H dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Ekonsia. Yogyakarta
- Ardianingsih, A. dan Komala. 2010. Analisis Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena Vol.19* .
- BAPEPAM. 2000. *Komite Audit*. Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2000. BAPEPAM. Jakarta
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. Salemba Empat . Jakarta.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Horne, J.C.V dan J.M.Machowicz. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Juaenatis, S. 2010. Analisis Pengaruh Peran Komite Audit Yang Efektif dan Independen terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Jumingan, 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bumi Aksara. Bandung.
- Kieso, D.E., J.J. Weygandt dan T.D. Warfield. 2013. *Intermediate Accounting 15 th Edition*. WileyPlus
- Leo, J.S dan V.R. Kaho. 2011, *Manajemen Resiko berbasis ISO 31000*. PPM. Jakarta Pusat.
- Manik, T. 2011. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen, Komite Audit, Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan propert dan Real Estate di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Indonesia* 2(2): 25-36
- Murwaningsari, E. 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 11(1): 30-41

- Nany,M. dan S.Wijaya. 2009. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Keuangan : Rasio Aktivitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 1(1): 3-5
- Nugrahani, T.S., dan F.A. Nugroho. 2010. Pengaruh Komisaris Independen dan Pengungkapan Sukarela terhadap Kinerja Perusahaan *Jurnal Akuntansi Keuangan* 4(2): 132-141.
- Nuryaman. 2009. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Corpo, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance dan terhadap Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia* 1(1).
- PT Bursa Efek Indonesia. 2004. *Pemegang Saham Mayoritas*. Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor. KEP-305/BEJ/07-2004. PT Bursa Efek Indonesia. Jakarta
- Rifai,B. 2009. Peran Komisaris Independen dalam mewujudkan Good Corporate Governance di Perusahaan Publik. *Jurnal Hukum* 16(3).
- Supriyono, dan D.Wismar'ain. 2013. Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen Terhadap Kebijakan Hutang dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Go Public. *Jurnal Ilmiah* 24(1): 21-22
- Warsono, 2009, *Manajemen Keuangan Buku 1*, Edisi kelima. Bayumedia. Malang.
- Wiagustini, N.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.